

**PROMOSI TRADISI JONG TITIS OBJEK WISATA PANTAI BETING BERAS  
KUALA MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI  
PROVINSI RIAU**

**Oleh:Ulfa Fitri Wulandari**

**Pembimbing:Prof.Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si**

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuala Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti tepatnya pada Tradisi wisata Jong Titis, dalam hal ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang timbul dalam sistem promosi yang kurang efektif dengan adanya promosi yang dilakukan dapat membuat masyarakat Indonesia mengenal lebih luas tentang tradisi melayu yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan promosi yang dilakukan oleh pengelola dan kendala yang dihadapi dalam memperkenalkan dan mengangkat potensi-potensi wisata di Kecamatan Pulau Merbau serta melestarikan permainan Tradisional Rakyat di Pulau Merbau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan promosi tradisi Jong Titis masih banyak yang harus diperbaiki. Selain itu pihak pengelola harus meningkatkan partisipasi anggota pokdarwis dan warga setempat.

**Kata Kunci:** Promosi, Tradisi, Jong Titis.

*ABSTRACT*

*This research was conducted in Kuala Merbau Village, Meranti Islands Regency, precisely on the Jong Titis tourism tradition, in this case it was motivated by problems arising in a less effective promotion system. The promotion carried out could make the Indonesian people know more widely about Malay traditions in the Regency. Meranti Islands. This research aims to find out how promotions are carried out by managers and the obstacles faced in introducing and highlighting tourism potentials in Merbau Island District and preserving traditional folk games on Merbau Island. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Researchers used interview, observation and documentation techniques and the results of this research show that the implementation of the promotion of the Jong Titis tradition still needs to be improved. Apart from that, the management must increase the participation of Pokdarwis members and local residents.*

*Keywords: Promotion, Tradition, Jong Titis.*

## A. Latar Belakang

Pariwisata pada masa kini telah menjadi kebutuhan dasar kehidupan masyarakat modern. Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman wisata, suku, dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah menjadi keistimewaan dan ciri khas masing-masing daerah. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik wisata baik lokal maupun mancanegara, sehingga Indonesia bisa mengembangkan kekayaan potensi yang dimiliki tersebut menjadi pariwisata.

Pada tahun 2024, teknologi akan terus berkembang sangat pesat. Dengan itu, promosi akan mengalami transformasi menarik sebagai tren yang diharapkan. Melalui media sosial, promosi akan memperkenalkan produk, merek, dan juga jasa terhadap wisatawan sebagai aktivitas komunikasi perusahaan untuk mempengaruhi, membujuk, mengingatkan, dan memberikan informasi serta menambah nilai penawaran peningkatan kualitas, atau mengubah persepsi konsumen, dalam kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Promosi merupakan sesuatu aktivitas komunikasi yang berupaya dalam mengedarkan data, pengaruh, serta menegaskan pasar target dan produknya agar sambutan, menyambut, membeli, serta patuh kepada produk yang ditawarkan oleh industri yang berhubungan (Tjiptono, 2008). Untuk mencapai kegiatan promosi yang efektif serta optimal, perlu untuk memperhatikan beberapa hal penting dalam memasarkan suatu produk atau jasa pariwisata, contohnya seperti membuat konten promosi objek wisata yang menarik perhatian wisatawan, menetapkan target calon wisatawan secara tepat dan akurat,

pengelolaan media sosial yang selalu aktif dan cepat tanggap serta melakukan pengembangan atau pembaruan pada objek wisata tersebut., khususnya masyarakat Kuala Merbau serta generasi muda bisa mengenali dan meneruskan budaya tradisi yang diwariskan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menyatakan bahwa pembangunan Kepariwisata dilakukan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah atau Peraturan Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota. Sehubungan dengan adanya potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Kepulauan Meranti, khususnya di kecamatan Pulau Merbau, upaya mewujudkan visi dan misi pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Meranti dengan membuat peraturan yakni Peraturan Daerah No 20 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2017-2024.

Tradisi Jong Titis merupakan event tahunan yang diadakan di desa Kuala Merbau Kepulauan Meranti tepatnya di Pantai Beting beras. Pada perayaan tradisi ini masyarakat atau pengunjung yang ikut dalam permainan Jong Titis, mereka menggunakan sampan layar kecil sebagai pacu dalam permainan tradisional. Permainan ini dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi cuaca, ketika arus cukup kuat, Jong Titis bisa dimainkan. Jong Titis sebagai tradisi atau kebiasaan masyarakat dahulu yang menggambarkan kegiatan pelayaran dalam mencari hasil dari

penangkapan biota laut di wilayah perairan dan pesisir, dan dijadikan sebagai budaya yang dikenalkan ke anak cucu sebagai warisan budaya mengenai tradisi yang dilakukan pada masa lalu. Keanekaragaman suku yang ada dengan seni dan budaya menambah kekayaan potensi wisata budaya di Kabupaten Kepulauan Meranti.

**Tabel 1 Data Pengunjung Tradisi Jong Titis Pada Tahun 2020-2023**

No.	Indikator kinerja	2020	2021	2022	2023
1.	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara (orang)	(-)	289	213	102
2.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (orang)	(-)	100	89	71

Sumber : Data Internal Desa Kuala Merbau 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas terdapat penurunan jumlah kunjungan di tahun 2022 hingga 2023 sehingga dapat dipaparkan Penyelenggaraan Tradisi Jong Titis sudah dilakukan cukup baik, namun terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, dengan sistem promosi yang kurang efektif dilakukan oleh pengelola serta rusaknya jalan alternatif sehingga menjadi penghambat dalam mengembangkan inovasi inovasi baru yang merasa percuma ketika jalan yang dilalui untuk sampai ke objek wisata pantai beting beras tidak ada perbaikan dari pemerintah dan BUMDES yang vakum.

Berdasarkan rangkaian promosi tradisi di objek wisata yang penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul yaitu **"Promosi Tradisi Jong Titis Objek Wisata Pantai Beting Beras Kuala Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau "**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dalam hal ini peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan promosi yang dilakukan pihak pengelola Kabupaten Kepulauan Meranti dalam mempromosikan Tradisi Jong Titis Objek Wisata Pantai Beting Beras Kuala Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau?
2. Kendala apa saja yang dialami pihak pengelola dalam mempromosikan dan memperkenalkan Tradisi Jong Titis di objek wisata pantai Beting Beras Kuala Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau ?

## C. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti hanya membahas mengenai pelaksanaan Promosi dan Kendala Yang Dihadapi Pengelola Dalam Tradisi Jong Titis Objek Wisata Pantai Beting Beras Kuala Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan promosi Tradisi Jong Titis objek wisata Pantai Beting Beras beserta masyarakat Desa Kuala Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dalam memperkenalkan kepada masyarakat umum atas suatu tradisi atau permainan Tradisional yang ada di Desa Kuala Merbau yang perlu kita lestarikan secara turun menurun agar tidak hilang seiring perkembangan zaman.
2. Untuk mengetahui kendala dalam mempromosikan Tradisi Permainan Tradisional Jong Titis Objek Wisata Pantai Beting Beras Kuala Merbau.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi mahasiswa dapat mengetahui dan memahami mengenai teori teori yang menjadi dasar penelitian dari tradisi dan kearifan lokal sebagai strategi memperkenalkan pariwisata dengan mempromosikan tradisi Jong Titis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan di bidang pariwisata dan budaya, khususnya terkait dengan promosi dan kesejahteraan masyarakat.

### 2. Manfaat praktisi

#### a. Bagi Universitas

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai promosi pariwisata, dan pengetahuan yang lebih lanjut.
2. Sebagai pedoman bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus serupa.

#### b. Bagi pemerintah/pengelola

1. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan pengembangan kepariwisataan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah serta masyarakat dengan strategi promosi yang baik dan efektif.
2. Dapat menjadi masukan dan rekomendasi bagi pengelola destinasi di Desa Kuala Merbau agar terus dapat berkembang dan menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi

terhadap daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari akademik dan lapangan untuk digunakan dalam masyarakat nantinya.

## F. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Pariwisata

Prayogo (2018) Mendefinisikan pariwisata secara sederhana yakni sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi.

Secara umum bisnis pariwisata termasuk kegiatan dalam sistem perwilayahan dan diidentifikasi menjadi tiga komponen pembentuk terjadinya kegiatan wisata yaitu :

- a. Ruang, merupakan tempat dimana kegiatan pariwisata berlangsung,
- b. Manusia sebagai pengunjung kegiatan wisata,
- c. Sarana dan prasarana yang menjadi faktor penting dalam membantu wisatawan menghubungkan tempat asal dengan tujuan wisatanya.

### 2. Pengertian Promosi

Menurut Rambat Lupiyoadi (2013) mendefinisikan pengertian promosi adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengiklankan keuntungan dan manfaat produk sebagai cara mempengaruhi pelanggan untuk membeli atau menggunakan jasa sesuai yang dibutuhkan.

### 3. Bauran Promosi

Bauran promosi menurut Kotler dan Armstrong (2019) adalah paduan spesifik periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, dan penjualan personal yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan nilai pelanggan secara persuasif dan membangun hubungan pelanggan.

- a. Periklanan (*Advertising*) merupakan bentuk presentasi non personal yang mempromosikan ide/gagasan, barang atau jasa oleh seseorang atau sponsor tertentu dalam media.
- b. Promosi Penjualan (*Sales Promotion*) adalah tindakan dalam pemasaran selain penjualan pribadi, seperti iklan di media yang mendorong pelanggan untuk membeli barang dan meningkatkan kinerja serta menghasilkan keuntungan bagi penyedia dalam jangka pendek.
- c. Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)

menurut Kotler dan Armstrong hubungan masyarakat dapat dilaksanakan satu atau semua fungsi berikut:

1. Hubungan pers menghasilkan dan menyampaikan informasi penting untuk menarik perhatian pembaca di media berita terhadap barang atau jasa.
2. Publisitas produk mengacu pada publikasi barang atau jasa tertentu
3. Aktivitas masyarakat, membangun dan mempertahankan hubungan

yang kuat dalam komunitas lokal.

4. Membangun dan mempertahankan hubungan dengan para pembuat kebijakan.

- d. Personal Selling (penjualan perseorangan) suatu bentuk komunikasi orang-orang di mana penjual berusaha membantu dan/atau membujuk calon pembeli untuk membeli produk atau layanan perusahaan atau bertindak berdasarkan suatu gagasan.

#### 4. Tradisi

Marzuki (2006) menyatakan bahwa Tradisi adalah warisan atau norma adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi diperpadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. manusia yang membuatnya, yang menerima, dan manusia pula yang mengubahnya bahkan menolaknya.

#### 5. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang di dalamnya memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya serta hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan (Undang-undang nomor 10 tahun 2009). Objek wisata memiliki tiga aspek penting produk pariwisata, yaitu:

1. Atraksi
2. Amenitas
3. Aksesibilitas

Suwantoro (2004) menjelaskan jika objek wisata adalah potensi yang mendorong kehadiran wisatawan di suatu tempat. objek wisata sendiri dikelompokkan menjadi tiga golongan sebagai berikut:

1. Objek wisata dan daya tarik wisata alam.

2. Objek wisata dan daya tarik budaya.
3. Objek wisata dan daya tarik minat khusus

#### **G. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. yang mana Penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan secara rinci, lengkap dan mendalam hasil wawancara, serta pengamatan dari hasil catatan lapangan yang telah peneliti lakukan (Nusa Putra, 2012). Sedangkan menurut (Sugiyono,2017) metode kualitatif dimaknai sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi secara alami terjadi.

Kualitatif merupakan penggambaran secara mendalam, kompleks, dinamis dan penuh makna mengenai situasi terkait penelitian. Pemaknaan ini dilakukan peneliti berupa narasi dari penuturan responden, catatan pribadi peneliti, analisis, dokumen seperti foto, tindakan yang dilakukan responden, ekspresi wajah dan lainnya yang tidak menggunakan angka-angka atau simbol-simbol dalam menganalisisnya.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara rinci dan komprehensif mengenai Promosi Tradisi Jong Titis di Kabupaten Kepulauan Meranti untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas. Peneliti memilih pendekatan ini untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh dan faktual terhadap fenomena tersebut.

#### **H. Hasil Dan Pembahasan**

##### **Tradisi Jong Titis Objek Wisata Pantai Beting Beras di Kecamatan Pulau Merbau**



Gambar 1. Permainan Festival Jong Titis

Sebagai salah satu kecamatan yang ada didaerah pesisir, Kecamatan Pulau Merbau merupakan daerah hasil pemekaran dari Kecamatan Merbau tahun 26 januari 2011 yang memiliki banyak cerita sejarah didalamnya termasuk pantai Beting Beras dan tradisi Jong Titis. Jong Titis ini dilakukan di pantai Beting Beras, terletak di desa Kuala Merbau kecamatan Pulau Merbau, disebelah timur dari kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti.

Berdasarkan Badan Statistic Kabupaten Kepulauan Meranti luas daerah Pulau Merbau adalah 380,40 Km<sup>2</sup>. Pulau Merbau terdiri dari tujuh desa yaitu, Desa Renak Dungun, Desa Kuala Merbau, Desa Tanjung Bunga, Desa Centai, Desa Teluk Ketapang, Desa Semukut, dan Desa Baran Melintang.

Desa Kuala Merbau adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Pulau Merbau kabupaten kepulauan Meranti memiliki luas wilayah 62 Km berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara, berbatasan dengan desa Centai di sebelah timur, berbatasan dengan desa Renak Dungun di sebelah selatan, dan berbatasan dengan desa Baran Melintang di sebelah barat.

Sebagai kabupaten yang terletak di pesisir Selat Malaka, pemandangan sore dan pagi hari sungguh menyejukkan mata. Keanekaragaman suku yang ada dengan seni dan budaya menambah kekayaan potensi wisata budaya di Kabupaten Kepulauan Meranti. nama Beting Beras itu awal mulanya terbentuk dari tumpahan beras dari peruk nasi yang sedang mendidih diatas tungku disaat dua orang Panglima sedang bertarung ditepian pantai Kuala Merbau, kedua Panglima itu bernama Panglima Ali dan Panglima Abas. Beting mempunyai arti tumpukan panjang pasir atau lumpur di muara sungai atau di tepian laut. Keindahan beting ini dapat anda lihat pada saat air pasang telah surut, sehingga beting dapat terlihat dengan jelas dan indah. Jika sedang pasang, Beting tidak akan terlihat jelas karena tenggelam oleh air pasang.

Pulau Merbau memiliki morfologi pantai yang sangat landai dengan pasir ekosistem pantai di dominasi oleh ekosistem mangrove yang cukup lebat . rata rata keseluruhan pantai di Pulau Merbau adalah ekosistem mangrove, sehingga jenis tanah pantainya umumnya berkumpul dan hasil sedimentasi.

Berikut terdapat beberapa wisata budaya di kabupaten kepulauan Meranti yang telah dikembangkan oleh pemerintah kabupaten kepulauan Meranti sebagaimana terdapat pada tabel.

**Tabel 2 Daftar Wisata Budaya di Kabupaten Kepulauan Meranti 2023**

NO.	WISATA BUDAYA/ATRAKSI	KETERANGAN
1.	Mandi Sapo	Kec. Tebing Tinggi Barat
2.	Festival Night Carnival	Kec. Tebing Tinggi
3.	Perayaan Imlek	Kec. Tebing Tinggi
4.	Festival Kue Bulan	Kec. Tebing Tinggi
5.	Festival Perang Air ( Cian Cui)	Kec. Tebing Tinggi
6.	Festival Layang -layang	Kec. Pulau Merbau
7.	Festival Gasing	Kec. Pulau Merbau
8.	Festival Jung Titis	Kec. Pulau Merbau
9.	Festival Sampan Campang	Kec. Tebing Tinggi Barat
10.	Festival Sampan Layar	Kec. Rangsang Barat
11.	Festival Mendongkah	Kec. Tasik Putri Puyu
12.	Lari di Atas Tual Sagu	Kec. Rangsang Barat
13.	Mengolek Tual Sagu	Kec. Tebing Tinggi Timur
14.	Joget Sonde	Kec. Rangsang Pesisir
15.	Festival Menyelup Musil	Kec. Rangsang Pesisir
16.	Festival Menyelup Mentarang	Kec. Rangsang Pesisir
17.	Festival Sagu	Kec. Tebing Tinggi Timur
18.	Festival Sungai Bokor	Kec. Rangsang Barat
19.	Parade Tari	Kec. Tebing Tinggi
20.	Bele Kampung Suku Akit Nerlang	Kec. Tasik Putri Puyu
21.	Bele Laut Selat akar	Kec. Merbau

Sumber : Disparpora Kabupaten Kepulauan Meranti,2023

Pada table 2 diatas terdapat daftar wisata budaya yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti yang menjadi tempat wisata tersebar hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti dan akan bertambah jumlahnya dimasa yang akan datang.

### **Pelaksanaan Promosi Dalam Kegiatan Tradisi Jong Titis**

Untuk menjangring pengunjung diperlukan nya media promosi dan informasi dalam menggambarkan setiap kegiatan tradisi di objek wisata pantai beting beras yang memberikan ketertarikannya kepada pengunjung .

#### **1. Promosi melalui periklanan (Advertising)**

Iklan merupakan salah satu media promosi yang paling sering digunakan dalam memperkenalkan barang atau jasa, dalam hal ini pemerintah desa Kuala Merbau melakukan periklanan dalam kegiatan Festival Jung Titis yang ada di objek wisata pantai Beting Beras. Media Promosi yang digunakan

pemerintah untuk mempromosikan kegiatan ini berupa menggunakan internet yang cukup berkembang dalam proses periklanan saat ini, media cetak dan media elektronik.

#### **a. Media Cetak**

Media cetak adalah bentuk komunikasi yang bersifat tertulis dengan menyampaikan pesan pesan visual dengan sejumlah kata kata, gambar, dalam tatanan warna untuk memberi informasi dan menghibur.

Media cetak brosur sering digunakan karena dapat menjangkau banyak orang sehingga bisa kapan saja dan dimana saja dapat disebar serta lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya, disamping itu biaya pengeluaran sangat terjangkau dan brosur yang digunakan sudah mencakup semua informasi secara detail mengenai event tradisi Jong Titis.

#### **b. Media Elektronik**

Merupakan media yang merujuk dalam bentuk teknologi dalam menyebarkan informasi, pesan atau bahkan hiburan yang meliputi internet, televisi, radio, media sosial dan platform lainnya yang digunakan. media elektronik juga menjadi salah satu cara yang mampu dan sangat efektif dalam melancarkan promosi kegiatan tradisi Jong Titis.

Promosi melalui media elektronik pihak desa tidak memiliki akun media sosial secara resmi akan tetapi dari media sosial para pengunjung bahkan banyak nya masyarakat desa Kuala Merbau, pecinta jung, setiap staf yang ikut mempromosikan dan mengenalkan tradisi Jong Titis di khalayak ramai di media sosial pribadi atau kelompok mereka masing masing.

## **2. Promosi Melalui *Sales Promotion***

*Sales Promotion* adalah sebuah penawaran khusus dalam jangka waktu yang pendek, dibuat untuk menarik para calon pengunjung untuk melakukan kunjungan pada tradisi Jong Titis di objek wisata Pantai Beting Beras. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap para informan tentang promosi melalui sales promotion dengan indikator perlombaan, Perlombaan merupakan suatu kegiatan yang sengaja diadakan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan prestasi dalam bentuk perlawanan tidak langsung akan tetapi searah tanpa adanya kontak fisik yang menjatuhkan lawan satu sama lain.

## **3. Promosi melalui *Public Relations***

Merupakan bagian peran penting dari strategi pemasaran dalam mempromosikan dan memperkenalkan tradisi kegiatan kawasan wisata kepada khalayak ramai. *Public relations* mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan menjalin hubungan baik dengan media massa, hubungan masyarakat mempunyai alur dalam merancang strategi komunikasi yang efektif, untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada media secara akurat dan bersifat positif. *Public relation* juga berperan dalam meningkatkan dan memelihara citra positif kawasan wisata di mata publik juga merancang strategi branding yang bagus dan mengelola kegiatan sosial yang dapat memberikan dan mengembangkan citra positif.

Dalam hal ini melalui travel blogger dan hubungan kerja sama mempromosikan kegiatan budaya tradisi Jong Titis di Objek wisata Pantai Beting Beras desa Kuala Merbau kepada masyarakat luar tidak terlepas dari sebuah hubungan di dalam masyarakat.

Hubungan masyarakat adalah sebuah bentuk penyajian dan menyebarkan sebuah ide, barang dan gagasan.

### **Kendala Promosi Tradisi Jong Titis Objek Wisata Pantai Beting Beras Kuala Merbau**

#### **a. Infrastruktur jalan utama rusak**

kondisi ini sangat membahayakan bagi pengunjung, karena jalan yang ditempuh berlubang. akses jalan ini menjadi salah satu kendala dan penghambat dalam kegiatan promosi mengingat rute dan waktu yang di butuhkan sangat lama. sehingga ketika musim hujan atau terjadi curah hujan yang tinggi maka sebagian jalan untuk menuju ke objek wisata ini terjadi banjir yang cukup dalam, banjir bisa mencapai 0,5 meter.

#### **b. Dana atau keterbatasan anggaran**

Pengelola objek wisata Tradisi Jong Titis berupaya melakukan perbaikan terhadap perkembangan promosi yang dilakukan dan memiliki inovasi baru, namun dengan terkendalanya kegiatan promosi minimnya biaya atau dana yang disediakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Meranti sehingga promosi yang dilakukan kurang maksimal. tradisi ini dilakukan ketika adanya anggaran yang diberikan baik sesama masyarakat dan para pengusaha, DISPARPORA, dari desa patungan yang merupakan donatur terhadap tradisi Jong Titis, untuk merealisasikan berbagai ide dan inovasi yang dimiliki. dengan minimnya dana objek wisata yang tersedia sehingga kurangnya minat pengunjung untuk berkunjung kembali.

#### **c. Kurangnya SDM yang kompetensi dan professional**

faktor penghambat atau kendala yang dialami dalam kegiatan promosi adalah kurangnya partisipasi dari

Pemuda atau pokdarwis Desa Kuala Merbau dalam memperkenalkan wisata hal ini terjadi karena kesibukan anggota kelompok pokdarwis sehingga membuat komunikasi kurang berjalan, walaupun saat ini teknologi sudah canggih, namun untuk partisipasi atau kerja sama, komunikasi antar anggota tidak berjalan secara baik dan BUMDES yang vakum serta pemanfaatan teknologi yang belum ada seseorang yang mampu dan ahli dalam bidang konten kreator.

#### **d. Kurang optimalnya promosi melalui media digital**

Pemerintah desa tidak optimal dalam media digital, tidak mempunyai akun secara resmi baik instagram, facebook, dan lainnya, dalam mempromosikan tradisi Jong Titis, hanya bermodalkan posting atau menginformasikan melalui whatsapp, telepon, brosur, dan memposting flayer permainan tradisi Jong Titis di media sosial pribadi atau masing masing dari mereka yang berkecimpung atau ikut serta dalam kegiatan tradisi Jong Titis serta website yang tidak upgrade dalam mempromosikan setiap kegiatan yang terjadi atau ada di Pantai Beting Beras Desa Kuala Merbau.

### **I. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan Promosi Dalam Kegiatan Tradisi Jong Titis.

a. Promosi Melalui Iklan (*Adversiting*)

Di dalam pelaksanaan promosi di bagian periklanan kegiatan tradisi jong titis dilakukan dengan menggunakan media cetak dan media elektronik berupa brosur dan media sosial.

b. Promosi Penjualan (*sales promotion*)

Kegiatan promosi penjualan menjadi bagian yang sedang di rancang untuk lebih aktif yang

dilakukan dengan cara mengadakan perlombaan yang diikuti oleh setiap daerah sebagai peserta permainan tradisi jong titis

c. Promosi *Public Relations*

Dalam menjalankan promosi kegiatan jong titis di objek wisata pantai beting beras berkolaborasi dengan pihak dinas pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai strategi memperkenalkan menggunakan travel blogger dan melakukan hubungan kerja sama dengan adanya sponsorship dalam kegiatan yang dilakukan agar bisa berjalan dengan baik.

2. Kendala kendala yang dialami selama melakukan promosi yakni :

Infrastruktur jalan penghubung untuk destinasi pulau merbau yang rusak belum ada perbaikan jalan secara merata, Dana atau anggaran yang tidak memadai, Kurangnya SDM yang profesional, Kurang optimal nya dalam mempromosikan melalui media sosial, masih menggunakan metode tradisional Kurang nya partisipasi dan kesadaran dalam hal pariwisata.

**J.Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas promosi dan mengatasi kendala yang dihadapi selama ini oleh pemerintah desa Kuala Merbau sebagai berikut :

- a. Terus melakukan perbaikan dengan inovasi terbaru dan memperluas pemasaran dari tradisi festival jong titis dalam rangka

melestarikan hasil karya kreatifitas masyarakat.

- b. Lebih memaksimalkan peran promosi dibagam media elektronik khususnya internet karena media promosi ini lebih mudah menggapai banyak orang dan informasi yang didapat secara global.
- c. Mengupdate website agar setiap informan dan promosi yang ingin dicati oleh pengunjung

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fandy Tjiptono,(2008).Strategi Pemasaran, Edisi III, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Kotler, P., & Armstrong. (2019). Prinsip-Prinsip Marketing, Edisi Ke Tujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Lupiyoadi,R. (2013). Manajemen Pemasaran Jasa. Salemba Empat Jakarta
- Marzuki, P. M. (2006). Penelitian Hukum. Jakarta: Kencana.
- Prayogo, R. A. (2018). Perkembangan Pariwisata dalam Prespektif Pemasaran.Surabaya: Bitread Publishing Yan Hanif Jawangga.
- Putra, N. 2012, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, Rajawali Pers Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. Andi Offset. Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.